



Article

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN ZOOM MEETING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KADER MENGENAI IMUNISASI DASAR

Fildawaty Hutabarat, Suryani, Imelda*

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 30, 2022
Final Revision: September 05, 2022
Available Online: September 13, 2022

KEYWORDS

Health Promotion, Zoom Meeting, Knowledge Level, Health Career, Basic Immunization

CORRESPONDENCE

Suryani
E-mail: suryanipoltekkes3@gmail.com

A B S T R A C T

Given the importance of the role of cadres in implementing posyandu activities, especially in providing complete basic immunization, it is necessary to make efforts or breakthroughs in increasing cadre knowledge about basic immunization. The type of pre-experimental research design is one group pretest-posttest to see the effect of health promotion using zoom meetings on the level of knowledge of cadres about basic immunization. This research will be conducted at the Puskesmas Kebun Kopi Jambi City in February-July 2022. In this study, respondents' knowledge was measured, then given training using a zoom meeting, then knowledge was measured again. The population of this study were all cadres in the working area of the Kebun Kopi Health Center, as many as 15 cadres. The sample of this research is 15 people using total sampling technique. The instrument used in this research is filling out a questionnaire. Univariable test using frequency distribution and bivariable test using paired t test because the data distribution is normal. Based on the results of the study, before being given health promotion using a zoom meeting, the average knowledge of respondents was 8.60 with a minimum value of 4 and a maximum of 13 and after 8.11.53 with a minimum value of 9 and a maximum of 14. Statistically it was proven that there was a significant effect of health promotion using zoom meeting, on the level of knowledge of cadres regarding basic immunization in the working area of the Jambi City Coffee Garden Health Center in 2022. It can be concluded that there is an effect of health promotion using zoom meeting on the level of knowledge of cadres about basic immunization.

I. INTRODUCTION

Kader merupakan sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap

mampu memberikan layanan kesehatan (Dewi, Handayani and Junita, 2022). Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran

kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peran kader dalam kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3 yaitu sebelum hari pembukaan posyandu, selama hari pembukaan posyandu, dan setelah hari pembukaan (Nurhidayah, Hidayati and Nuraeni, 2019).

Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap sebagai landasan untuk mencapai komitmen internasional yaitu *Universal Child Immunization* (UCI), UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, yaitu cakupan DPT-Hb-Hib 3, Polio 3 dan Campak minimal 80% sebelum umur 1 tahun, sedangkan cakupan untuk DPT-Hb-Hib 1, polio 1 dan BCG minimal 90%. Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Kemenkes RI, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan lebih dari 125 juta

kasus positif yang dikonfirmasi dan 2.748.737 kematian yang dilaporkan di seluruh dunia sampai tanggal 26 Maret 2021 mendorong perubahan drastis dalam norma sosial global termasuk penyediaan layanan kesehatan. Hal ini tentunya memiliki implikasi yang signifikan terhadap upaya pengendalian penyakit menular lainnya dan penyakit yang dapat dicegah melalui program imunisasi (Irawati, 2020). Penurunan cakupan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap akan menyebabkan tidak terbentuknya kekebalan pada bayi dan balita sehingga akan menurunkan derajat kesehatan anak (Nadhifa *et al.*, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada empat bulan pertama tahun 2020, WHO mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, tetanus dan pertusis (DTP3). Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun, terjadi penurunan cakupan DTP3. Selain itu, adanya pandemi COVID-19 menyebabkan setidaknya 30 kampanye vaksinasi campak dibatalkan atau berisiko dibatalkan oleh WHO dan UNICEF. Hal tersebut nantinya dikhawatirkan dapat menyebabkan wabah penyakit lain. Sampai dengan bulan Mei 2020, tiga perempat dari 82 negara melaporkan gangguan terkait program imunisasi akibat pandemi COVID-19 (Litasari and Sukmawati, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19, hendaknya pelayanan imunisasi sebagai salah satu pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu anak yang merupakan kelompok rentan menderita PD3I, terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Petugas yang sangat berperan dalam

melaksanakan kegiatan posyandu yaitu kader, dimana kader memiliki peranan yang sangat penting termasuk dalam melaksanakan kegiatan imunisasi (Nurhikmah, Patimah and Ratni, 2021).

Hasil penelitian yang terkait dengan dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu dan Nugroho (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi anak. Penelitian Budiman (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara kehadiran kader, berbagi informasi, dan keramahan kader dengan pemenuhan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kebun Kopi jumlah kader di tiga Posyandu yaitu posyandu Dahlia VIII, Dahlia XII dan Dahlia XIII jumlah kader sebanyak 15 orang dimana setiap Posyandu berjumlah 5 orang kader. Cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Kebun Kopi didapatkan pada tahun 2020 di Kelurahan Thehok cakupan imunisasi Hb0, polio 1 dan BCG sebanyak 395 bayi, DPT1 dan Polio 2 sebanyak 414 bayi, DPT 2 dan Polio 3 sebanyak 423 bayi, DPT 3 dan Polio 4 sebanyak 359 bayi, IPV sebanyak 113 bayi dan campak sebanyak 382. Sedangkan pada Kelurahan Pasir Putih cakupan imunisasi Hb0, polio 1 dan BCG sebanyak 263 bayi, DPT1 dan Polio 2 sebanyak 213 bayi, DPT 2 dan Polio 3 sebanyak 204 bayi, DPT 3 dan Polio 4 sebanyak 188 bayi, IPV sebanyak 51 bayi dan campak sebanyak 248. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi di Kelurahan Thehok cakupan imunisasi Hb0, polio 1 dan BCG sebanyak 275 bayi, DPT1 dan Polio 2 sebanyak 284 bayi, DPT 2 dan Polio 3 sebanyak 254

bayi, DPT 3 dan Polio 4 sebanyak 289 bayi, IPV sebanyak 289 bayi dan campak sebanyak 290. Sedangkan pada Kelurahan Pasir Putih cakupan imunisasi Hb0, polio 1 dan BCG sebanyak 175 bayi, DPT1 dan Polio 2 sebanyak 145 bayi, DPT 2 dan Polio 3 sebanyak 136 bayi, DPT 3 dan Polio 4 sebanyak 104 bayi, IPV sebanyak 40 bayi dan campak sebanyak 203.

Mengingat begitu pentingnya peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu khususnya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap maka diperlukan upaya atau terobosan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang imunisasi dasar, berdasarkan keterangan dari penanggung jawab imunisasi selama masa pandemic kader belum pernah dilakukan pelatihan namun hanya diberikan penyegaran materi pada saat mau melakukan posyandu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang imunisasi dasar yaitu memberikan pelatihan sebagai upaya promosi kesehatan kepada kader namun pada masa pandemi covid-19 pelatihan kader tidak dapat dilaksanakan secara langsung maka pelatihan kader harus dilakukan secara menggunakan *zoom meeting* untuk mencegah penularan covid-19. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi

II. METHODS

Penelitian ini adalah quasi eksperimental ini menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi pada bulan Februari-Juli 2022

melibatkan 15 kader Posyandu Dahlia VIII, Dahlia XII dan Dahlia XIII. Adapun kriteria sampel antara lain bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi, memiliki HP android atau laptop.

Variabel penelitian berupa pengetahuan. Pengukuran tingkat pengetahuan kader diukur sebelum pemberian intervensi (pre test). Pendidikan kesehatan diberikan kepada kelompok intervensi melalui zoom meeting kemudian setelah itu tingkat pengetahuan kader posyandu diukur kembali (post test).

Kuesioner pengetahuan menggunakan skala guttman. Etika penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

Analisis data menggunakan uji wilxocon karena data yang digunakan berskala nominal.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

Pengetahuan	n	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Pre test	15	8.60	4	13
Post test	15	11.53	9	14

Pada tabel 1 diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pre dan post test, dimana pada post test lebih tinggi yakni meningkat 2.93 point.

Hasil uji wilxocon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Zoom Meeting Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi

Pengetahuan	Rerata	Selisih	IK95%	<i>p-value</i>
Sebelum (Pretest)	8.60	2.933	3.925-1.941	0.000
Setelah (Posttes)	11.53			

*Uji T berpasangan, Sebaran Data Normal

Pada tabel 2 diketahui pengetahuan sebelum diberikan promkes nilai rerata pengetahuan responden yaitu 8.60 dan setelah diberikan promkes nilai rerata pengetahuan responden meningkat menjadi 11.53 dengan selisih 2.933 dan interval kepercayaan 3.925 hingga 1.941. Berdasarkan uji statistik Paired Samples test diketahui nilai $-p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan zoom meeting terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi

IV. DISCUSSION

1. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar sebelum di berikan promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting*

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar sebelum di berikan promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi Tahun 2022 rata-rata pengetahuan responden yaitu 8.60. berdasarkan pengisian kuesioner diketahui bahwa pernyataan yang paling banyak diketahui responden yaitu pengertian imunisasi, tempat mendapatkan imunisasi serta tujuan dan efek samping yang akan muncul dikulit balita sedangkan yang paling banyak

tidak diketahui yaitu Efek samping pada bayi setelah imunisasi DPT, Fungsi dari imunisasi campak dan umur berapa bulan balita diberi imunisasi campak dan Profesi petugas kesehatan apa yang dapat melakukan imunisasi.

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan (Rahayu and Kartini, 2009).

Peran kader dalam kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3: sebelum hari pembukaan posyandu, selama hari pembukaan posyandu, dan setelah hari pembukaan. Peran kader sebelum hari Posyandu meliputi persiapan, penyebaran informasi tentang pelaksanaan Posyandu, pembagian tugas di antara kader, koordinasi dengan petugas kesehatan yang relevan, menyiapkan penyuluhan dan bahan makanan tambahan, dan menyiapkan buku catatan untuk kegiatan Posyandu. Selama hari-hari pembukaan Posyandu termasuk pendaftaran, layanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pencatatan hasil pengukuran, konseling tentang pola pengasuhan, dan memotivasi orang tua. Setelah

hari-hari Posyandu peran kader termasuk kunjungan rumah, memotivasi masyarakat, bertemu dengan tokoh masyarakat, dan belajar Sistem Informasi Posyandu (Nurhikmah, Patimah and Ratni, 2021).

Hasil penelitian terkait (Nurfazriah *et al.*, 2021) Hasil penelitian dari gambaran pengetahuan kader tentang imunisasi dasar lengkap mayoritas cukup yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), kategori kurang sebanyak 8 orang (20%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 7 orang (17,5%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gambaran pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi dasar lengkap di desa Kebon Gulo Musuk Boyolali tahun 2013 dari 40 responden yang diteliti mayoritas cukup.

Hasil penelitian yang terkait dengan dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari and Hanifah, 2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi anak.

Penelitian (Litasari and Sukmawati, 2020) menemukan bahwa ada hubungan antara kehadiran kader, berbagi informasi, dan keramahan kader dengan pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani (2014) bahwa tidak ada hubungan antara pelaksanaan peran kader kesehatan dengan kelengkapan dasar dari penjelasan

Pengetahuan dapat diperoleh setelah melalui proses dari belajar dan juga perolehan informasi dari luar seperti sekolah, universitas dan

media. Terdapat empat fase dalam mengelola pengetahuan, yaitu mendapatkan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan. Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dapat meningkat setelah pelatihan terhadap para responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan kinerja dan performa pekerjaan responden yang semakin baik. Pelatihan bertujuan untuk mempertajam kemampuan, soft skill, merubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan untuk mendapatkan performa yang baik.

2. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar setelah di berikan promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting*

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar sebelum di berikan promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* di wilayah kerja Puskesmas Kebon Kopi Kota Jambi Tahun 2022 rata-rata pengetahuan responden yaitu 8.60. berdasarkan pengisian kuesioner diketahui bahwa pernyataan yang paling banyak diketahui responden yaitu pengertian imunisasi, tempat mendapatkan imunisasi serta tujuan dan efek samping yang akan muncul dikulit balita sedangkan yang paling banyak tidak diketahui yaitu Efek samping pada bayi setelah imunisasi DPT dan Fungsi dari imunisasi campak.

Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2015) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan pendidikan kesehatan, dalam memberikan pendidikan kesehatan terdapat berbagai metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan promosi kesehatan atau pelatihan yang lebih memudahkan untuk dipahami. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan buku saku dan pelatihan menggunakan *zoom meeting* sehingga memudahkan kader untuk mengerti dan memahami isi materi yang ingin disampaikan.

Sesuai dengan pernyataan oleh (Tisnawati, 2018) bahwa kader posyandu yang belum memiliki cukup pengalaman akan sering ragu ragu dalam mengambil tindakan, sehingga kondisi ini akan menghambat peran serta kader dalam suatu kegiatan. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Litasari and Sukmawati, 2020) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjadi kader bukanlah sebuah jaminan kader akan lebih baik dalam berperilaku untuk menyampaikan informasi atau melaksanakan penyuluhan

Sejalan pula dengan (Mubarak, 2015). Menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran dalam proses pengembangan

diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan keputusan terhadap sesuatu hal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Thaif, Supiati and Kostania, 2014) kegiatan Pelatihan Peran Kader Posyandu dalam pelaksanaan imunisasi sehingga mampu memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang terjadi ketika kegiatan Posyandu berlangsung di wilayah Kecamatan Pleret Bantu.

Pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan–pelatihan yang pernah diikuti. Dengan adanya pelatihan, seseorang dapat lebih terampil dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan pelatihan dan tugas – tugas yang terkait dengan kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyuluhan (Nurhayati& dkk, 2010). Pelaksanaan imunisasi dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan dari kader, dan kurangnya sosialisasi dari petugas Puskesmas kepada kader. Pelayanan informasi tentang imunisasi sangat baik apabila pelaksanaan dilakukan oleh kader dengan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang baik serta didukung oleh sarana dan prasarana di lapangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Rahayu and Kartini, 2009) bahwa pelatihan penyuluhan imunisasi dasar pada kader kesehatan dilaksanakan mulai dari proses pelatihan sampai dengan monitoring dan bimbingan di lapangan (posyandu). Terdapat perwakilan kader dari masing-masing RW di Kelurahan Surau Gadang, Gurun Laweh dan Kurao yang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan diikuti oleh 58 kader. Dalam pelatihan

ini diberikan materi dan konsep-konsep yang terkait mengenai imunisasi dasar, teori dan konsep penyuluhan kesehatan, materi teknik komunikasi-edukasi, alat penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi bersama, demonstrasi cara melakukan penyuluhan imunisasi dasar. Saat diskusi, kader terlibat aktif. Dari perbandingan pre test dan post test maka terdapat peningkatan hasil rata-rata sebelum 17,60, sesudah pelatihan 18,14.

Pemberian pendidikan dan pelatihan tentang Pelayanan posyandu khususnya imunisasi lengkap pada kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam membentuk keterampilan kader untuk ditransfer ilmu kepada para ibu dari Balita.

3. Pengaruh promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai imunisasi dasar

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan promkes nilai rerata pengetahuan responden yaitu 8.60 dan setelah diberikan promkes nilai rerata pengetahuan responden meningkat menjadi 11.53 dengan selisih 2.933 dan confidence interval 3.925 hingga 1.941. Berdasarkan uji statistik *Paired Samples test* diketahui nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada

responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang keputusan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo.S (2012), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Promosi kesehatan akan berhasil bila pesan (message) yang ingin disampaikan kepada komunikan disusun dengan terencana, efektif dan efisien dengan pemilihan metoda yang tepat (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sesuai yang telah peneliti lakukan, dimana sebelum peneliti melakukan intervensi terlebih dahulu peneliti membuat satuan acara penyuluhan. Dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, metode dan waktu penyuluhan. Media yang digunakan juga sangat mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini dimana dalam penyuluhan ini peneliti menggunakan laptop dan infokus sebagai media penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswan, 2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan di wilayah kerja keluarga binaan FK UMSU mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan tentang imunisasi dasar lengkap. Peningkatan pengetahuan para kader posyandu juga sangat mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sari and Hanifah, 2018) hasil analisis menyatakan bahwa nilai

sig adalah 0.000, yang berarti nilai sig < 0.005. hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan para kader sebelum dan setelah pelatihan.

Pelatihan imunisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di puskesmas Nanggalo, Padang. Dalam hal ini, sebanyak 58 kader mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata sebesar 67,083 setelah melakukan pelatihan dan praktek penyuluhan imunisasi dasar (Ananda *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajeng (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur kader posyandu adalah 36,09 tahun dengan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (72,7%) dan mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Mayoritas responden yaitu sebanyak 10 responden (90,9%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi MR Booster sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Mayoritas responden yaitu sebanyak 7 responden (63,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi MR Booster setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster.

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semua sampel kader posyandu yang pengetahuannya mengalami peningkatan atau bertambah sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Sedangkan

tidak ada sampel kader posyandu yang pengetahuannya menurun atau berkurang. Pemberian pendidikan dan pelatihan tentang Pelayanan posyandu khususnya imunisasi lengkap pada kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam membentuk keterampilan kader untuk ditransfer ilmu kepada para ibu dari Balita.

V. CONCLUSION

Secara statistic terbukti secara signifikan ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan *zoom meeting* terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi

REFERENCES

- Ananda, A. W. *et al.* (2020) 'Peningkatan Pengetahuan pada Kader Posyandu tentang Imunisasi di Kecamatan Ulubelu, Tanggamus, Lampung', *Majority*, 9(2), pp. 40–44.
- Aswan, Y. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), pp. 78–82.
- Dewi, V., Handayani, G. L. and Junita, J. (2022) 'Pembinaan Kader Kesehatan Dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi di Posyandu Remaja', *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), pp. 40–46.
- Irawati, N. A. V. (2020) 'Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), pp. 205–210.
- Kemkes Republik Indonesia (2020) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Pusdatin*. Jakarta. Available at:

- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kemkes RI (2018) *Hasil utama RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
- Litasari, R. and Sukmawati, I. (2020) 'Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar', *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 10(1), pp. 47–52.
- Mubarak, W. I. (2015) *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Nadhifa, K. et al. (2020) 'Analisis Evaluasi Program Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19'. ResearchGate.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015) 'Kesehatan masyarakat ilmu dan seni'.
- Nurfazriah, I. et al. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB Di Desa Citaman Wilayah Kerja Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2020', *International Journal of Community Service Learning*, 5(4).
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O. and Nuraeni, A. (2019) 'Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan', *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M. and Ratni, N. (2021) 'Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya', *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), pp. 30–34.
- Rahayu, T. B. and Kartini, F. (2009) *Hubungan Karakteristik Kader Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Desa Kandangwangi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, A. N. and Hanifah, L. (2018) 'Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu abadi tentang imunisasi MR Booster', *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), pp. 60–73.
- Thaif, K., Supiati, S. and Kostania, G. (2014) 'Strategi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2).
- Tisnawati, D. (2018) 'Penerapan Model Edukasi Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017', *Menara Ilmu*, 12(9).